

Hadirnya pandemi Covid-19 yang menyebar hampir ke seluruh dunia, memicu respon yang beragam di kalangan masyarakat. Di sisi lain, respon-respon yang bersandar pada logika-logika Covid-19, menjadi sangat mudah tergelincir terutama dalam narasi-narasi yang cenderung mengesampingkan ataupun merendahkan manusia lain dalam kategori yang terlihat biasa, namun ternyata bermasalah. *“Corona is like your wife”* menjadi salah satu representasi dari candaan berbasis stereotip gender yang dianggap biasa, namun nyatanya merujuk pada perendahan status perempuan. Campuran media dalam perkuat persebaran informasi juga menjadi perhatian dalam penulisan tesis ini. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menawarkan sebuah analisis kontra-wacana yang dapat menghadirkan citra yang positif mengenai perempuan, terutama dalam kasus stereotip *“Corona is like your wife”*. Adapun metode yang saya gunakan yakni analisis wacana Sara Mills dengan mengedepankan analisis dari posisi subjek-objek, posisi media, dan posisi pembaca. Penulisan ini menghasilkan kesimpulan bahwa candaan berbasis gender ternyata masih sering terjadi dan dianggap tidak bermasalah, serta tidak semua media yang memberitakan stereotip berbasis gender *“Corona is like your wife”* berusaha menghadirkan perspektif yang positif mengenai perempuan. Walau begitu, mayoritas pemberitaan mengenai candaan berbasis stereotip gender *“Corona is like your wife”* berusaha menghadirkan citra positif mengenai perempuan dengan menempatkan perempuan tidak hanya sebagai objek (yang diceritakan) tetapi juga sebagai subjek (pencerita) sebagai narasumber atau sebagai pembelaan terhadap ujaran sebelumnya yang mengarah pada perendahan perempuan.

Kata Kunci: Stereotip, perempuan dan media, Covid-19